

PERJUANGAN HIDUP *SINGLE PARENT*

Zahrotul Layliyah^{*)}

Abstrak

Ada 2 rumusan masalah yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana perjuangan single parent dalam menghidupi keluarga di Dusun Sekarwoyo Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik? (2) Kendala apa yang dihadapi single parent dalam perjuangan menghidupi keluarga di Dusun Sekarwoyo Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dan bagaimana solusinya?

Untuk menjawab pertanyaan diatas secara mendetail, peneliti menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif deskriptif. Metode ini yang akan menggambarkan dan menjelaskan wujud keluarga single parent dan bagaimana perjuangan yang dilakukan single parent dalam menghidupi keluarga. Inilah yang akan dipaparkan dalam skripsi ini.

Dari penelitian di lapangan ditemukan bahwa (1) perjuangan yang dilakukan single parent adalah bekerja, membuka usaha sampingan, mendidik dan membesarkan anak, berdoa dan berusaha. (2) kendala yang dihadapi single parent adalah anak nakal tidak nurut sama orang tua, status janda yang menjadi hambatan, masalah ekonomi. Sedangkan solusi dari kendala tersebut adalah bekerja lebih keras lagi, mengatur keuangan dengan baik, berdoa kepada Allah dan melaksanakan sholat.

Kata Kunci: Perjuangan Hidup *Single Parent*, Menghidupi Keluarga.

Pendahuluan

Semua wanita idealnya tak ada yang mau menjadi single parent. Karena hal itu bukanlah pilihan melainkan satu kondisi yang tidak mudah dihadapi. Namun, pada akhirnya status itu bisa menimpa siapa saja. Entah itu ibu rumah tangga biasa atau wanita karier yang sedang berada di posisi puncak. Status itu bisa terjadi akibat pasangan meninggal dunia, sayap pun terkepak tinggal sebelah, sedangkan kehidupan terus berjalan. Bila seorang ibu tidak kuat dan

^{*)} Alumni Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

kokoh maka anak-anaknya akan menderita dan terpuruk. Siap atau tidak siap, menjadi single mother harus dijalani untuk bisa melanjutkan kehidupan ini.

Single parent adalah gambaran seorang perempuan tangguh. Segala hal berkenaan rumah tangga ditanggung sendiri. Mulai membereskan rumah, mencari nafkah keluarga, dilakoni sendiri. Dalam posisi ini, seorang wanita diharuskan untuk bisa berperan ganda, menjadi ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya. Tugas pun semakin besar, yang mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak-anak, juga ia harus menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Semua ini bukanlah hal yang mudah. Apalagi jika dialami kaum perempuan yang manja, kurang tangguh, dan sangat bergantung pada orang lain. Terlebih ketika sebelumnya ia sama sekali tidak terbiasa menjalani kehidupan berat, karena selama ini sudah terpenuhi suaminya ketika masih bersama.

Pertumbuhan keluarga yang berorang tua tunggal saat ini merupakan fenomena yang berlangsung terus. Di Dusun Sekarwoyo Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik terjadinya single parent perempuan dikarenakan kematian salah satu pasangan hidup. Perjuangan hidup single parent sangatlah berarti bagi keluarganya. Di mana ibu yang harus berjuang untuk menghidupi keluarga, baik kebutuhan sehari-hari maupun biaya sekolah anaknya. Itupun dilakukan tanpa rasa lelah dan mengeluh. Karena seorang ibu yang menjadi single parent tidak ingin melihat anak-anaknya terlantar dan menjadi putus asa karena tidak memiliki seorang ayah.

Wanita single parent harus pandai membagi waktu, melengkapi statusnya sebagai ayah dan ibu sekaligus. Perannya sebagai ayah, sebagai pemimpin keluarga kecil yang dimilikinya. Kemandirian dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan secara mandiri untuk keluarga kecilnya. Selain itu harus menafkahi kebutuhan hidup dalam keluarganya.

Perannya sebagai ibu, yaitu menjalankan kodratnya sebagai perempuan, meliputi mengasuh dan membesarkan anaknya, serta hal-hal yang ada dalam rumah. Walaupun dalam kondisi bekerja, tetap harus memonitor apa yang terjadi di dalam rumah. Mempersiapkan kemandirian untuk mental si anak juga sangat perlu. Kasih sayang adalah kunci segala-galanya. Memberi pengertian kepada anak pelan-pelan dengan menyesuaikan usianya. Tidak bisa dihindari, anak akan mengalami dampak psikologis yang akan mempengaruhi terhadap perilakunya di rumah, sekolah, dan masyarakat. Menumbuhkan kepercayaan dirinya dan meningkatkan rasa nyaman merupakan tugas utama. Anak merupakan skala prioritas, karena tanpa itu semua karir dan peran yang dijalani akan sia-sia.

Definisi Konseptual

Single Parent

Pengertian single parent secara umum adalah orang tua tunggal. Single parent mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak suami maupun pihak istri. Single parent memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga single parent memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan keluarga yang memiliki ayah atau ibu. Single parent dapat terjadi akibat kematian ataupun perceraian.

Orang tua sebagai single parent harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Single parent harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestik dan publik.

Orang tua yang berstatus single parent harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan juga memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya, ia haruslah melakukan perencanaan yang matang dalam menjalankan peran ganda.

Keluarga dengan single parent adalah keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua yang dimana mereka secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, tanggungjawab pasangannya dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah.

Menghidupi Keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga dapat digolongkan ke dalam kelompok primer, selain karena para anggotanya saling mengadakan kontak langsung, juga karena adanya keintiman dari para anggotanya.

Menurut Horton dan Hunt (1987), istilah keluarga umumnya digunakan untuk menunjuk beberapa pengertian sebagai berikut: (1) suatu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama; (2) suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan; (3) pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak; (4) pasangan nikah yang mempunyai anak; dan (5) satu orang-entah duda atau janda-dengan beberapa anak.

Keluarga adalah kelompok yang berdasarkan pertalian sanak-saudara yang memiliki tanggungjawab utama atas sosialisasi anak-anaknya dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok tertentu lainnya. Ia terdiri dari sekelompok orang yang memiliki hubungan darah, tali perkawinan, atau adopsi dan yang hidup bersama-sama untuk periode waktu yang tidak terbatas. Kita

sering menganggap bahwa keluarga itu terdiri dari suami, isteri dan anak-anak mereka. Anggapan seperti ini sebenarnya sangat tidak cocok manakala seseorang mengenal struktur keluarga sepanjang sejarah manusia. Karena tidak berpindah-pindah dari satu kebudayaan ke kebudayaan lainnya maka terdapat banyak variasi dalam struktur keluarga.

Kerangka Teori

Teori Tindakan Sosial

Weber sebagai pengemuka exemplar dari paradigma ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Kedua hal itulah yang menurutnya menjadi persoalan sosiologi. Inti tesisnya adalah "tindakan yang penuh arti" dari individu.

Yang dimaksudkannya dengan tindakan sosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain.

Tindakan sosial yang dimaksudkan Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain. Juga dapat berupa tindakan-tindakan yang bersifat "membatin" atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja akibat dari pengaruh situasi yang serupa. Atau bertujuan pasif dalam situasi tertentu.

Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional umumnya berada dipinggiran aliran utama sosiologi tahun 1989 dengan tokoh yang cukup berpengaruh adalah Coleman, ia mendirikan jurnal *Rationality and Society* yang bertujuan menyebarkan pemikiran yang berasal dari perspektif pilihan rasional. Teori pilihan rasional (Coleman menyebutkan "Paradigma tindakan rasional") adalah satu-satunya yang menghasilkan integrasi berbagai paradikma sosiologi. Coleman dengan yakin menyebutkan bahwa pendekatannya beroperasi dari dasar metodologi individualisme dan dengan menggunakan teori pilihan rasional sebagai landasan tingkat mikro untuk menjelaskan fenomena tingkat makro.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktorpun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah

kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan, tetapi selain Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi di mana memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Perjuangan Hidup Single Parent

Tabel 1.1
Data Informan 1

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Status
1	Musyafa'ati	45 Th	SMA	Wira Usaha	Ibu
2	Resa Suci N.	24 Th	D3 Akper	Pegawai	Anak ke-1
3	Rosmaya N.	16 Th	SMA	-	Anak ke-2
4	Salsabila Z.	10 Th	MI	-	Anak ke-3

Sumber: Wawancara dengan ibu Musyafa'ati

Perjuangan hidup single parent dalam menghidupi keluarga: ya tetap kerja, semangat kerja untuk menyekolahkan anak-anak saya dan kebutuhan sehari-hari keluarga saya, mendidiknya dengan baik, agar anak-anak bisa mengerti keadaan orang tuanya. Selain saya membuka toko, saya juga membuka kos-kosan untuk karyawan pabrik mie sedaap. Pendapatan yang saya dapat tidak menentu kira-kira Rp 1.500.000, pengeluaran tiap bulan untuk biaya anak sekolah Rp 900.000. Untuk keperluan sehari-hari + Rp 300.000.

Tabel 2.1
Data Informan 2

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Status
1	Khasiyatun	27 Th	SMK	Pedagang	Ibu
2	M. Fauzan R.	6 Th	TK	-	Anak ke-1
3	M. Nur Ilham	2 Th	-	-	Anak ke-2

Sumber: Wawancara dengan mbak Khasiyatun

Perjuangan hidup single parent dalam menghidupi keluarga: saya membantu ibu saya jualan nasi, nasinya dibungkus di rumah dan dititipkan ke warung-warung. Selain itu saya juga berjualan martabak dan kerudung di Tk,

tempat anak saya sekolah. Pendapatan saya +Rp 500.000, pengeluaran untuk biaya sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari +Rp 250.000.

Tabel 3.1
Data Informan 3

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Status
1	Nur Hayati	42 Th	S1	Guru MI	Ibu
2	Ikrimatun N.	17 Th	SMA	-	Anak ke-1
3	Fatihatul Ilma	10 Th	MI	-	Anak ke-2

Sumber: Wawancara dengan ibu Nur Hayati

Perjuangan hidup single parent dalam menghidupi keluarga: perjuangannya harus berjuang lebih keras dari sebelumnya, misalnya memberi tambahan nyinaui anak-anak/les dan bekerja sebagai guru MI. Selain itu juga mendidik anak-anak saya, mulai dari belajarnya, kegiatan di sekolah, dan juga kebutuhan sehari-hari yang mereka perlukan. Pendapatan perbulan dari mengajar, aslinya Rp 1.750.000, nanti ada potongan-potongan, jadi tinggal Rp 1.200.000. kalau pendapatan dari ngelesi gak pernah ngitung, mungkin Rp 500.000, kadang-kadang ada yang bayar ada yang gak. Pengeluaran tiap bulan untuk biaya anak sekolah dan kebutuhan sehari-hari itu kondisional, tidak tentu kalau banyak orang yang nikah ya agak banyak, kira-kira + Rp 1.000.000.

Tabel 4.1
Data Informan 4

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Status
1	Muhasanah	46 Th	S1	Guru TK	Ibu
2	Zahrotul L.	22 Th	Mahasiswa	-	Anak ke-1
3	Zubaidatul F.	16 Th	SMA	-	Anak ke-2
4	Jihaan A.	9 Th	MI	-	Anak ke-3

Sumber: Wawancara dengan ibu Muhasanah

Perjuangan hidup single parent dalam menghidupi keluarga: Perjuangan yang saya lakukan berdoa dan berusaha semaksimal mungkin, tetap mengajar dan dibantu dengan keluarga. Memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak dan tidak lupa mengingatkan anak-anak saya untuk sholat dan mengaji. Pendapatan saya perbulan sebagai guru TK Rp 600.000, pengeluaran tiap bulan untuk biaya anak sekolah dan kebutuhan sehari-hari Rp 500.000.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari terdapat beberapa temuan di lapangan mengenai perjuangan hidup single parent, antara lain:

1. Bekerja
2. Membuka usaha sampingan
3. Mendidik dan membesarkan anak
4. Berdoa dan berusaha

Bagi seorang wanita yang suaminya meninggal, mereka harus bisa menghidupi dan membesarkan anak seorang diri. Di mana seorang ibu yang berjuang untuk kehidupan anak-anaknya, dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan biaya sekolah anak sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan bekerja seorang ibu bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, seperti halnya ibu Musyafa'ati yang bekerja membuka toko mulai pagi sampai sore kadang sampai malam. Beliau tak kenal lelah dalam bekerja, terkadang siang hari waktu istirahat beliau terpotong dengan adanya pembeli di toko ibu Musyafa'ati. Selain itu beliau membuka usaha sampingan kos-kosan untuk karyawan pabrik mie sedaap yang berasal dari luar kota Gresik, beliau memiliki lima kos-kosan. Di bawah ada 2 kamar sedangkan di atas ada 2 kamar, meskipun kamarnya tidak terlalu besar yang penting kamar tersebut bisa dipakai untuk anak kos.

Mbak Khasiyatun bekerja menjual nasi, beliau membungkusnya mulai dari subuh dan diantarkan ke warung-warung pada pukul 06.00 wib, selain itu beliau menjual martabak dan menjual kerudung di TK tempat anaknya sekolah. Martabak itu dijual ke anak-anak TK dan ibu-ibu yang mengantarkan anaknya sekolah sedangkan kerudungnya dijual ke ibu-ibu dan guru-guru TK yang berminat untuk membelinya, meskipun hasilnya tidak begitu banyak yang penting bisa dipakai untuk biaya sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari.

Ibu Nur Hayati bekerja sebagai guru MI, beliau mengajar mata pelajaran matematika, beliau mengajar dari pagi sampai siang mulai dari kelas 4 sampai kelas 6 dan membuka usaha sampingan les privat, terkadang hasil dari ngelesi tidak banyak dan kadang ada yang bayar dan ada yang tidak, beliau tetap sabar dalam mengelesi dan tidak membeda-bedakan antara yang bayar dengan yang tidak.

Ibu Muhasanah bekerja sebagai guru TK, beliau mengajar mulai dari jam 07.30 wib sampai jam 09.30 wib, beliau hanya mengajar TK B saja, tidak ada penghasilan lain yang beliau dapat selain dari mengajar. Beliau tetap semangat bekerja meskipun hasilnya tidak begitu besar, karena bagi beliau mengajar anak TK sangatlah menyenangkan dan bisa menghibur diri sendiri. Dari semua pekerjaan di atas itu semua mereka lakukan demi menghidupi anak-anaknya.

Pada penulisan skripsi ini peneliti menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dan pilihan rasional James Coleman.

Tindakan yang dilakukan seorang single parent dalam perjuangan menghidupi keluarga sangatlah berkaitan dengan teori tindakan sosial. Di mana

seorang single parent harus bekerja, untuk menghidupi keluarga dan anak-anaknya, untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anaknya.

Membuka usaha sampingan, usaha yang di buka single parent untuk menambah ekonomi keluarganya. Mendidik dan membesarkan anak, seorang single parent mendidik dan membesarkan anaknya dengan baik, agar anak tersebut berbakti pada ibunya, dan semaksimal mungkin seorang single parent memberikan pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi. Berdoa dan berusaha, dengan melalui berdoa dan berusaha single parent dapat memperjuangkan kehidupan keluarganya.

Dari sini Weber mengembangkan gagasannya mengenai tindakan nyata yang diarahkan pada orang lain dan bersifat membatin atau subyektif. Hal ini dapat dicontohkan: tindakan nyata yang dilakukan oleh seorang single parent kepada anaknya atau keluarganya, di mana seorang ibu yang harus berjuang sendirian dan bekerja mencari nafkah untuk menghidupikeluarganya, selain itu juga single parent harus mendidik dan membesarkan anak-anaknya seorang diri. Berdoa dan berusaha yang ia jalani setiap hari. Tetapi hal ini bersifat membatin kepada single parent yang harus menjalani hidupnya seorang diri.

Tindakan yang dilakukan seorang single parent dalam perjuangan menghidupi keluarga sangatlah berkaitan dengan teori pilihan rasional. Di mana seorang single parent harus bekerja, merupakan pilihan yang harus dijalani oleh single parent dengan cara bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan anak-anaknya. Membuka usaha sampingan, bertujuan untuk menambah perekonomian keluarga. Mendidik dan membesarkan anak, tujuannya untuk menjadikan anak-anaknya lebih bersemangat lagi dalam belajar dan berprestasi di sekolahnya. Berdoa dan berusaha, merupakan tujuan yang harus dilakukan single parent dalam hidupnya, dengan cara tekun beribadah dan terus berusaha dengan semangat dan maksimal.

Dari sini Coleman mengembangkan gagasannya mengenai tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Hal ini dapat dicontohkan: tindakan yang dilakukan oleh single parent bertujuan untuk menghidupi keluarga, karena tujuan itu merupakan pilihan yang harus dijalani seorang single parent demi menghidupi keluarganya, selain itu juga single parent harus mendidik dan membesarkan anak-anaknya seorang diri. Berdoa dan berusaha merupakan tujuan utama yang harus dijalannya setiap hari. Di mana seorang single parent bekerja keras untuk mencari nafkah.

Kendala dan Solusi Perjuangan Hidup Single Parent

Di bawah ini akan peneliti paparkan dari jawaban rumusan masalah mengenai kendala yang dihadapi single parent dalam perjuangan menghidupi keluarga dan solusinya:

a) Ibu Musyafa'ati

Kendala yang saya hadapi adalah anak nakal tidak nurut sama orang tua, biasanya anak saya yang kedua itu agak membangkang kepada orang tua. Kalau masalah ekonomi keluarga alhamdulillah masih mencukupi gak sampai kekurangan, karena orang di sini gak sampai menutup mata (artinya masih peduli sama anak yatim dan mereka memberi sedikit uang kepada anak saya).

Solusi dari kendala yang saya hadapi adalah meminta doa kepada Allah, ya cuma itu saja mbak sama ngandani anak biar gak naka-nakal sama orang tua.

b) Mbak Khasiyatun

Kendala yang saya hadapi adalah mendidik anak, bagi saya sendiri orangnya itu kurang sabar dalam mendidik anak karena saya ini orangnya gak sabaran. Terkadang anak saya itu kalau belajar kadang mau kadang gak, jadi saya itu gregetan sama anak saya yang pertama. Selain itu juga kalau keluar rumah sendirian kan gak enak nanti pandangan masyarakat sekitar itu dikiranya saya mau keluar kemana. Kendalanya ya cuma itu saja, kalau masalah ekonomi ya alhamdulillah gak sampai kekurangan.

Solusi dari kendala yang saya hadapi adalah cuma hanya berdoa kepada Allah, gimana caranya saya ini bisa sabar dalam mendidik anak-anak saya.

c) Ibu Nur Hayati

Kendala yang saya hadapi adalah sekarang kan semua kebutuhan meningkat, apalagi bahan-bahan makanan pokok. Selain itu juga untuk biaya anak sekolah ke jenjang yang lebih tinggi juga mahal, itu saja kendala yang saya hadapi.

Solusi dari kendala yang saya hadapi adalah ya harus bekerja lebih keras lagi untuk biaya anak sekolah anak-anak dan kebutuhan sehari-hari keluarga saya.

d) Ibu Muhasanah

Kendala yang saya hadapi adalah masalah ekonomi, karena saya gak bisa mencari uang yang banyak untuk biaya sekolah anak-anak saya. Apalagi kalau ada undangan nikah, terkadang 1 bulan sampai 3 kali. Tapi alhamdulillah saudara-saudara saya banyak yang membantu untuk biaya sekolah anak-anak saya.

Solusi dari kendala yang saya hadapi adalah kalau saya punya pendapatan yang lebih ya saya simpan untuk keperluan yang tak terduga, ya gimana caranya pokoknya saya bisa mengaturnya dengan baik untuk keperluan sekolah dan keperluan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari terdapat beberapa temuan di lapangan mengenai kendala dan solusi perjuangan hidup single parent, antara lain:

Kendala yang dihadapi:

1. Anak nakal tidak nurut sama orang tua
2. Status janda yang menjadi hambatan
3. Masalah ekonomi

Solusi dari kendala yang dihadapi:

1. Bekerja lebih keras lagi
2. Mengatur keuangan dengan baik
3. Berdoa kepada Allah dan melaksanakan sholat

Dalam kehidupan ini semua manusia pasti mengalami berbagai kendala yang dihadapinya dan dari kendala tersebut pasti ada jalan keluar yang bisa diatasinya sendiri dengan baik. Seperti halnya dengan wanita yang menjadi single parent, mereka justru memiliki banyak kendala yang dihadapinya dibandingkan dengan wanita yang masih memiliki suami. Berbagai kendala yang mereka hadapi adalah anak nakal tidak, tidak nurut sama orang tua. Ini adalah kendala yang dihadapi ibu Musyafa'ati kepada anaknya yang kurang nurut dengan ibunya, anaknya selalu menyuruh ibunya dan tidak mau melaksanakan kehendaknya sendiri. Dari sini ibu Musyafa'ati hanya bisa berdoa kepada Allah dan memohon agar anaknya bisa nurut sama orang tua dan tidak nakal lagi. Selain itu ibu Musya'ati juga berusaha gimana caranya agar anaknya bisa nurut, tidak membangkang sama orang tua seperti anak-anaknya yang lain yang bisa nurut sama orang tua.

Lain halnya dengan mbak Khasiyatun yang memiliki kendala dalam mendidik anak, karena mbak Khasiyatun sendiri orangnya kurang sabar dalam mendidik anak-anaknya. Namanya juga wanita yang sendirian dalam mendidik anak, terkadang anaknya juga agak nakal dalam hal bermain, belajar, dan lain-lain. Apalagi mbak Khasiyatun dibilang masih muda dan anak-anaknya masih kecil. Bagi seorang ibu memang harus sabar dalam membelajari anaknya, terkadang anaknya minta belajar sambil nonton tv, mungkin dengan begitu anaknya tidak jenuh. Tapi berbagai orang tua juga menginginkan agar anaknya menjadi anak yang pandai belajarnya, mendapatkan prestasi yang baik di sekolahnya. Setiap orang juga memiliki sifat yang berbeda-beda, seperti mbak Khasiyatun yang orangnya kurang sabar dalam mendidik anaknya, beda dengan almarhum suaminya yang sabar dalam hal apapun, terutama mendidik anaknya.

Solusi dari kendala tersebut mbak Khasiyatun hanya bisa berdoa kepada Allah dan bagaimana caranya agar beliau bisa sabar dalam mendidik anaknya, bisa sabar seperti suaminya yang tidak pernah memarahi anaknya. Karena mbak Khasiyatun sendiri ingin bisa sabar dan mengajari anak-anaknya sabar seperti

ayahnya. Selain itu juga status janda yang menjadi hambatannya, kalau keluar rumah sendirian tanpa ditemani anaknya itu rasanya kurang sreka. Nanti tetangga malah mikir yang negatif terhadap janda yang masih muda.

Sedangkan ibu Nur Hayati memiliki kendala masalah ekonomi, karena kebutuhan baha-bahan pokok semakin meningkat juga biaya sekolah anak ke jenjang yang lebih tinggi juga meningkat. Apalagi anaknya yang pertama sebentar lagi mau masuk ke perguruan tinggi jadi bu Nur Hayati harus menyiapkan uang yang lebih untuk biaya anaknya yang mau masuk ke perguruan tinggi. Tetapi anaknya masih belum tau mau masuk ke perguruan tinggi mana yang sesuai dengan bidang yang diinginkan. Tapi keinginan bu Nur Hayati hanya anaknya bisa masuk perguruan tinggi sesuai dengan keinginannya agar tidak membuang-buang duwit. Karena terkadang ada anak yang masuk perguruan tinggi yang tidak sesuai kehendak anaknya sendiri jadi nanti kuliahnya gak sampai selesai karena tidak sesuai dengan bidang yang diinginkan. Maka dari itu bu Nur tak mau mengalami kejadian seperti itu. Solusi dari kendala yang dihadapinya, bu Nur Hayati harus bekerja lebih keras lagi untuk biaya sekolah anaknya yang harus menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan juga untuk biaya sekolah anaknya yang masih duduk dibangku MI, yang masih panjang perjalanan sekolahnya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu juga untuk biaya kebutuhan sehari-harinya untuk dirinya sendiri dan anak-anaknya.

Kendala yang di hadapi ibu Muhasanah adalah masalah ekonomi juga, seperti halnya dengan ibu Nur Hayati. Kalau bu Muhasanah untuk biaya makan maupun kebutuhan sehari-hari masih mencukupi sedangkan untuk biaya anak sekolah yang masih kurang mencukupi. Karena ketiga-tiga anaknya masih membutuhkan biaya sekolah belum lagi nanti anak yang masih duduk dibangku SMA yang harus melanjutkan ke perguruan tinggi juga anaknya yang masih duduk dibangku MI juga masih membutuhkan biaya sekolah yang banyak sampai anak beliau ke perguruan tinggi. Bu Hasanah juga menginginkan anak-anaknya bisa sampai sarjana meskipun tidak memiliki ayah, anak-anak mereka tetap harus semangat belajar dan tidak lupa ibadahnya. Bu Hasanah juga mengajari anak-anaknya untuk tirakat mumpung masih kecil, lebih enak dimulai sejak sekarang biar nantinya kalau sudah berumah tangga bisa enak, karena sudah terbiasa sejak kecil. Selain itu bu Hasanah juga dibantu keluarga untuk biaya sekolah anak-anaknya, keluarga beliau sangat membantu sekali, tidak ada yang tidak membantu. Solusi dari kendala tersebut, bu Muhasanah harus bisa mengatur keuangan dengan baik. Kalau ada uang lebih disimpan untuk keperluan tak terduga dan untuk biaya sekolah anak.

Pada penulisan skripsi ini peneliti menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dan pilihan rasional James Coleman.

Tindakan yang dilakukan seorang single parent dari kendala dan solusi dalam perjuangan menghidupi keluarga sangatlah berkaitan dengan teori tindakan sosial. Di mana seorang single parent mengalami kendala anak nakal tidak nurut sama orang tuanya, seorang single parent berusaha untuk memberi tau kepada anaknya agar nurut pada orang tuanya. Status janda yang menjadi hambatan, seorang single parent harus berusaha untuk lebih sabar dalam mengatasi masalah tersebut kalau keluar rumah sendirian. Masalah ekonomi, seorang single parent harus bekerja, meskipun hanya sendirian dalam menghidupi keluarganya. Solusi dari kendala tersebut dengan cara bekerja lebih keras lagi, seorang single parent harus bekerja lebih keras lagi dari sebelumnya untuk lebih mendapatkan penghasilan yang maksimal. Mengatur keuangan dengan baik, seorang single parent harus bisa mengatur keuangan dengan baik untuk keperluan keluarganya. Berdoa kepada Allah dan melaksanakan sholat, dilakukan agar anaknya bisa nurut sama orang tua dan bagi ibu yang kurang sabar agar bisa menjadi orang yang sabar.

Dari sini Weber mengembangkan gagasannya mengenai tindakan nyata yang diarahkan pada orang lain dan bersifat membatin atau subyektif. Hal ini dapat dicontohkan: tindakan nyata yang dilakukan oleh seorang single parent kepada anaknya atau keluarganya, di mana seorang ibu yang harus berjuang sendirian dan bekerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya serta single parent harus sabar dengan statusnya dan anak yang nakal, tidak nurut sama orang tuanya. Tetapi hal ini bersifat membatin kepada single parent yang harus menjalani hidupnya seorang diri.

Tindakan yang dilakukan seorang single parent dari kendala dan solusi dalam perjuangan menghidupi keluarga sangatlah berkaitan dengan teori pilihan rasional. Di mana seorang single parent mengalami kendala anak nakal tidak nurut sama orang tuanya, tujuannya agar bisa memberi tau pada anaknya agar tidak nakal lagi. Status janda yang menjadi hambatan, tujuannya harus bersabar dan tidak boleh putus asa. Masalah ekonomi, pilihan yang harus dijalani single parent dengan cara bekerja. Solusi dari kendala tersebut dengan cara bekerja lebih keras lagi, pekerjaan yang harus dilakukan single parent untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Mengatur keuangan dengan baik, uang tersebut diatur dengan baik untuk pengeluaran yang tak terduga. Berdoa kepada Allah dan melaksanakan sholat, tujuannya mengharap ridhanya, agar anak-anaknya bisa nurut sama orang tuanya dan menjadikan orang tua yang sabar.

Dari sini Coleman mengembangkan gagasannya mengenai tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Hal ini dapat dicontohkan: tindakan yang dilakukan oleh single parent bertujuan untuk bersabar, berdoa kepada Allah, serta harus bekerja lebih

keras lagi untuk menghidupi keluarganya, karena tujuan itu merupakan pilihan yang harus dijalani seorang single parent demi menghidupi keluarganya dan mendidik anak-anaknya seorang diri. Di mana seorang single parent bekerja keras untuk mencari nafkah.

Kesimpulan

Perjuangan hidup single parent dalam menghidupi keluarga:

1. Untuk menghidupi keluarga, *single parent* bekerja seperti membuka toko, jualan nasi, jualan martabak, jualan kerudung, mengajar di MI, dan mengajar di TK.
2. Usaha yang dilakukan *single parent* untuk menambah ekonomi keluarganya, seperti membuka usaha sampingan kos-kosan dan membuka les-lesan.
3. Mendidik dan membesarkan anak dengan sebaik mungkin, dengan memberikan pendidikan akhlaqul karimah, beribadah, dan belajar.
4. Agar upaya menghidupi keluarga bisa lancar dan selalu berada dalam petunjuk dan perlindungan Allah, *single parent* rajin melaksanakan shalat tahajjud, shalat hajat, dhuhya, dan lain-lain.

Kendala yang dihadapi single parent dalam perjuangan menghidupi keluarga:

1. Anak nakal yang tidak nurut sama orang tua, sehingga single parent tersebut harus bersabar dalam mendidiknya.
2. Status janda yang menjadi hambatan bagi single parent apabila keluar rumah sendirian.
3. Masalah ekonomi yang sering terjadi pada single parent yang hanya bekerja sendirian untuk menghidupi keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Bigner, Jerry J., Parent-Child Relations, USA: Merril, 2010

Campbell, Tom, Tujuh Teori Sosial, Yogyakarta: Kanisius, 1994

Cohen, Bruce J, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992

Crittenden, Danielle, Wanita Salah Langkah?, Bandung: Qanita, 1999

- Dellyana, Shanty, *Wanita dan Anak di Mata Hukum*, Yogyakarta: Liberty, 1988
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Goode, William J., *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001
- Ihromi, Tapi Omas, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990
- Kompas, *Wanita "Single Parent", Wanita yang Tangguh* (06 Mei, 2012)
- May, Nicky, *Tiada Jalan Pintas, Panduan untuk Pendamping Kelompok Perempuan*, Yogyakarta: LKPSM, 1993
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Narwoko, J. Dwi, dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2005
- Profil desa Sukomulyo tahun 2009
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT aja Grafindo Persada, 2009, *Teori-teori Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Santrock, John W., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Steel, Maggie, dan Zita Thornton, *Wanita Mampu Meraih Karier Gemilang*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1994, alih bahasa (Meitasari Tjandrasa)

Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2006

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2008, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2010

Suprayogo, Imam, dkk, Metode Penelitian Sosial-Agama, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007

Suyanto, Bagong, dan Sutinah, Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Kencana, 2005

Thohir, Muhammad, Perempuan dalam Sorotan Bunga Rampai Penelitian, Surabaya: Sinar Terang, 2006

Yusuf, Siti Maryam, "Sosiologi Keluarga; Telaah Atas Pemikiran Hasan Al Bana", Jurnal Kependidikan dan Masyarakat, (No. 1, Vol. 5, Januari-Juni, 2007)